

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan merupakan asuhan yang diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonates, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara komprehensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko terjadinya kematian (Misar Y, dkk, 2012)

Kesehatan Ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko terjadinya kematian, hal ini menyebabkan asuhan kebidanan hanya terfokus pada kehamilan dan persalinan saja, asuhan nifas terkadang terabaikan sedangkan komplikasi pada masa nifas penyumbang pada kematian ibu dan angka kesakitan, salah satunya adalah Subinvolusi (Dinkes, 2016).

Subinvolusi uterus adalah kegagalan uterus untuk mengikuti pola normal involusi/ proses involusi rahim tidak berjalan sebagai semestinya sehingga proses pengecilan uterus terhambat. Subinvolusi merupakan istilah yang dipergunakan untuk menunjukan kemunduran yang terjadi pada setiap

organ dan saluran reproduktif kadang lebih banyak mengarah secara spesifik pada kemunduran uterus yang mengarah keukurannya (Varney, 2012)

Faktor yang mempengaruhi involusi uterus diantaranya menyusui, mobilisasi dini, status gizi, paritas dan usia, pijat oksitosin yang membantu untuk mempercepat pengembalian rahim ke bentuk semula karena adanya pergerakan yang dilakukan oleh ibu yang membantu untuk memperlancar peredaran darah dan pengeluaran lochea sehingga membantu mempercepat proses involusi uterus (Wiknjosastro, 2016)

Usia ini berhubungan dengan hormone oksitosin yang di produksi semakin tua umur ibu semakin menurun hormone oksitosin yang dapat diproduksi, untuk mencegah subinvolusi uterus maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan hormone oksitosin dari dalam tubuh ibu, salah satunya dengan eksternal dengan pijat oksitosin. dengan pijat oksitosin akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu hemostasis ibu sehingga mengurangi kejadian atonia uteri terutama pada persalinan lama (Bahiyatun, 2018).

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 sampai scapula dilakukan pada pagi dan sore hari sebanyak 3 kali selama 2-3 menit, dimulai dari 2 jam post partum sampai 7 hari post partum. Sehingga mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Efek fisiologis dari pijat oksitosin ini adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada

proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga bisa mempercepat proses involusi uterus (Hamranani, 2015).

Proses involusi rata-rata satu jari perhari, menjadi organ pelvik dalam 9-10 hari (tidak teraba), tempat penempelan plasenta sembuh dalam 6 minggu. Segera setelah kelahiran plasenta, uterus menjadi massa jaringan yang hampir padat. Ukuran uterus akan tetap sama selama 2 hari pertama setelah kelahiran, tetapi kemudian secara cepat ukurannya berkurang oleh involusi (Bobak, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dasuki, Rumekti, et al (2008) tentang penatalaksanaan perdarahan post partum pada persalinan lama hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum adalah dengan memperbaiki kontraksi uterus yaitu melalui pemijatan oksitosin maupun dengan pemberian oksitosin (Hamranani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Debbyatus Sofia Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus. Hasil : Hasil penelitian diperoleh $p= 0,015$. Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen penurunan tinggi fundus uterus lebih cepat dan pada hari ketujuh. Efek fisiologi dari pijat oksitosin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada proses saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga bisa mempercepat proses involusi uterus (Debbyatus, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung, sepanjang tahun 2020 memiliki 4 kasus rujukan dengan indikasi perdarahan, dan pelaksanaan pijat oksitosin yang belum maksimal dilakukan kepada semua ibu bersalin.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan, persalinan, nifas dengan intervensi pijatan oksitosin terhadap waktu involusi uterus pada ibu post partum di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Asuhan kebidanan terintegrasi pada kehamilan, persalinan, nifas dengan intervensi pijatan oksitosin terhadap waktu involusi uterus pada ibu nifas di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir secara continuity of care atau asuhan yang terintegrasi atau berkesinambungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- b. Mengkaji data objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

- c. Mengkaji analisis yang ditegakan pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- d. Mengkaji penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu involusi uterus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Ibrahim adjie.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian yang akan datang lebih baik lagi dan melengkapi bacaan atau ke pustakaan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah